

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN INFRASTRUKTUR

Naila Rahma¹, Nadi Hernadi Moorcy², Juwari³

Universitas Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia¹

Universitas Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia²

Universitas Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia³

Email: nailarahmaaa@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effect of liquidity ratio proxied by Current Ratio, leverage ratio proxied by Debt to Equity Ratio, and profitability ratio proxied by Return on Assets on Financial Distress in construction and infrastructure subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses a quantitative method with purposive sampling technique to determine the research sample. The sample consists of construction and infrastructure subsector companies during the observation period of 2020–2024. The data analysis technique used includes classical assumption tests consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Furthermore, multiple linear regression analysis, correlation coefficient test (R), coefficient of determination test (R²), simultaneous test (F-test), and partial test (t-test) were conducted to test the research hypotheses. The results show that Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets have a significant effect on Financial Distress in construction and infrastructure subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the research period. These findings indicate that liquidity conditions, capital structure, and the company's ability to generate profits play an important role in predicting potential financial distress.*

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Assets; Financial Distress; Indonesian Stock Exchange*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, serta rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor konstruksi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan subsektor konstruksi dan infrastruktur dengan periode pengamatan tahun 2020–2024. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (R²), uji simultan (uji F), serta uji parsial (uji t) untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor konstruksi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas, struktur modal, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki peran penting dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Assets; Financial Distress; Bursa Efek Indonesia*

PENDAHULUAN

Perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir menghadapi tekanan yang signifikan akibat berbagai faktor eksternal, salah satunya pandemi COVID-19 sejak tahun 2020. Kondisi tersebut menimbulkan gangguan pada aktivitas produksi, rantai pasok, serta menurunnya permintaan di berbagai sektor industri. Situasi ini menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam

menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* (Syafitri & Khalifaturofi'ah, 2023).

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sebelum memasuki tahap kebangkrutan. Kondisi ini umumnya ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya serta melemahnya kinerja operasional. Jika tidak segera diatasi, kondisi tersebut dapat mengganggu keberlangsungan usaha perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor maupun kreditor (Fahik & Retna, 2022).

Subsektor konstruksi dan infrastruktur memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam meningkatkan konektivitas wilayah, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, subsektor ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti ketergantungan pada pembiayaan utang, fluktuasi harga bahan bangunan, serta keterbatasan pengelolaan proyek yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan (Pratama, 2023).

Untuk mendeteksi potensi *financial distress*, analisis laporan keuangan sering digunakan melalui berbagai rasio keuangan. Beberapa rasio yang umum digunakan adalah Current Ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, Debt to Equity Ratio yang menunjukkan struktur pendanaan perusahaan, serta Return on Assets yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Putri & Wulandari, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. Beberapa penelitian menemukan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets berpengaruh terhadap *financial distress*, namun penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi hasil penelitian sehingga diperlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor konstruksi dan infrastruktur. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor konstruksi dan infrastruktur.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24. Analisa dilakukan dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Alat Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* sebagai variabel independen (bebas) dan *Financial Distress* sebagai variabel dependen (terikat). Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk menghitung variabel-variabel tersebut:

- a. Rumus perhitungan *Current Ratio* dalam buku (Moorcy & Sudjijan, 2018, p. 120) dan (Astuti, 2024, p. 70):

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}} = \dots \text{Kali}$$

- b. Rumus Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dalam buku (Moorcy & Sudjijan, 2018, p. 125) dan (Astuti, 2024, p. 88) yaitu:

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} = \dots \text{Kali}$$

- c. Rasio Profitabilitas dalam buku (Astuti et al., 2021, p. 121) dan (Fitriana, 2024, p. 47), rumus perhitungan *Return On Assets* yaitu :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} = \dots \text{Kali}$$

- d. *Financial Distress* dihitung menggunakan rumus *Altman Z-Score* menurut (Goh, 2023, p. 40) dan (Hidayat, 2024, p. 32), yaitu :

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja/ Total Asset

X_2 = Laba ditahan/ Total Aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak/ Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas/ Modal

Kualifikasi perusahaan berdasarkan nilai *Z-Score* adalah:

- a. Jika $Z'' < 1,1$ maka perusahaan diprediksi akan bangkrut (*Distress Zone*).
- b. Jika $1,1 < Z'' < 2,6$ maka tidak dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut sehat atau bangkrut (*Grey Zone*).
- c. Jika $Z'' > 2,6$ maka perusahaan tidak bangkrut (*Safe Zone*).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018, p. 196). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.
2. Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018, p. 108).
3. Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018, p. 112).
4. Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas dan tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2018, p. 137).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.

Uji Anova

1. Uji Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan kapasitas variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat agak terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan hampir semua variabel bebas mampu mengartikan data yang diinginkan ketika menghasilkan prediksi yang tepat mengenai varians variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 171)
2. Uji F. Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi.

Uji Parsial/Uji T

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal diperlukan agar hasil pengujian statistik seperti uji t dan uji F dapat memberikan hasil yang valid. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual dari model regresi.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	0.000

Sumber: Output SPSS 24 & data diolah (2026)

Data penelitian dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi belum berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan pengolahan data lanjutan dengan menghapus data outlier. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Setelah Penghapusan Outlier

Variabel	Nilai Kolmogrov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0.073	0.200	Berdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS 24 & data diolah (2026)

Setelah dilakukan penghapusan data outlier, uji normalitas kembali dilakukan untuk memastikan apakah data residual telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian ini juga menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual model regresi.

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian setelah penghapusan outlier pada tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil perhitungan uji multikolinearitas data penelitian ini disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Penghapusan Outlier

Variabel	Collinearity		Standar Tolerance	Standar VIF	Keterangan
	Tolerance	VIF			
CR (X1)	0.793	1.261	> 0.1	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER (X2)	0.771	1.297			
ROA(X3)	0.967	1.034			

Sumber: Output SPSS 24 & data diolah (2026)

Data dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,793 dan VIF sebesar 1,261, variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,771 dan VIF sebesar 1,297, sedangkan variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai Tolerance sebesar

0,967 dan VIF sebesar 1,034. Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Park. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas data penelitian ini disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
CR (X1)	0.504	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER (X2)	0.666		
ROA(X3)	0.669		

Sumber: Output SPSS 24 & data diolah (2026)

Data dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi variabel CR sebesar 0,504, variabel DER sebesar 0,666, dan variabel ROA sebesar 0,669. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil perhitungan uji autokorelasi data penelitian ini disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.935	0.874	0.868	0.40874	1.575

Sumber: Output SPSS 24 & data diolah (2026)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai $du < DW < 4 - du$, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,575 dengan nilai du sebesar 1,7364 dan $4 - du$ sebesar 2,2636. Karena nilai DW berada di bawah batas du , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami autokorelasi.

Untuk mengatasi permasalahan autokorelasi, dilakukan perbaikan model menggunakan metode Cochrane-Orcutt. Metode ini digunakan untuk menghilangkan korelasi antar residual sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi klasik. Hasil perhitungannya pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Cochrane-Orcutt

R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.937	0.878	0.873	0.39900	1.891

Sumber: Output SPSS 24 & data diolah (2026)

Berdasarkan hasil estimasi ulang setelah menggunakan metode Cochrane-Orcutt, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,891. Nilai tersebut berada pada rentang $du < DW < 4 - du$, yaitu $1,7364 < 1,891 < 2,2636$, sehingga dapat disimpulkan bahwa autokorelasi telah berhasil diatasi dan model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Hasil yang diperoleh dari perhitungan ini ada pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized
	B	Std. Error	Beta
(Constanta)	1.996	0.117	
CR (X1)	1.187	0.055	1.062
DER (X2)	0.418	0.038	0.542
ROA (X3)	0.152	0.060	0.111

Sumber: Output SPSS 24 & data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Financial Distress} = 1,996 + 1,187\text{CR} + 0,418\text{DER} + 0,152\text{ROA}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,996 menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Financial Distress* sebesar 1,996.
- Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1,187 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan CR akan meningkatkan nilai *Financial Distress* sebesar 1,187, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan.
- Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,418 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan DER akan meningkatkan nilai *Financial Distress* sebesar 0,418, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien regresi variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,152 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan meningkatkan nilai *Financial Distress* sebesar 0,152, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress* dalam model penelitian ini.

Uji ANOVA

1. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model penelitian. Nilai koefisien korelasi (R) berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi mendekati 0, maka hubungan antar variabel semakin lemah. Hasil perhitungan korelasi terdapat pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Koefisien

R	R Square	Adjusted R Square
0.937	0.878	0.873

Sumber: Output SPSS 24 & data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,937. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel CR, DER, dan ROA terhadap *Financial Distress* termasuk dalam kategori sangat kuat, karena nilai koefisien korelasi mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen memiliki hubungan yang sangat erat dengan perubahan pada variabel *Financial Distress*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Koefisien determinasi dilihat dari nilai R Square (R^2) yang terdapat pada tabel 8.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R Square sebesar 0,878. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) mampu menjelaskan variasi perubahan pada *Financial Distress* sebesar 87,8%, sedangkan sisanya sebesar 12,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Uji Simultan/Uji F

Uji simultan atau Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji F

F	Sig.
156.578	0.05

Sumber: Output SPSS 24 & data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai F hitung sebesar 156,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor konstruksi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji hipotesis terdapat pada tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
CR (X1)	1.187	0.055	1.062	21.620	0.000
DER (X2)	0.418	0.038	0.542	10.874	0.000
ROA (X3)	0.152	0.060	0.111	2.518	0.014

Sumber: Output SPSS 24 & data diolah (2026)

Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai hitung sebesar 21,620 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- b. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai hitung sebesar 10,874 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- c. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai hitung sebesar 2,518 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik yang telah dilakukan melalui analisis regresi dan pengujian hipotesis, maka diperoleh gambaran mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan sebagai berikut.

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor konstruksi dan infrastruktur. Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, sehingga secara statistik variabel *Current Ratio* terbukti memiliki pengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar merupakan faktor yang penting dalam menentukan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka perusahaan dinilai semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga risiko terjadinya *Financial Distress* akan semakin kecil. Sebaliknya, apabila tingkat likuiditas perusahaan rendah, maka perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kondisi kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dharma, 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun demikian, terdapat pula penelitian (Maharani & Ramli, 2025) yang menemukan hasil berbeda dimana *Current Ratio* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa H_2 diterima, yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor konstruksi dan infrastruktur yang menjadi objek penelitian. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, sehingga secara statistik variabel DER terbukti mempengaruhi tingkat *Financial Distress* perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan melalui utang. Kondisi tersebut dapat meningkatkan beban kewajiban pembayaran bunga maupun pokok utang, yang pada akhirnya dapat memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Nastiti et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, dimana semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Namun demikian, terdapat pula penelitian (Annisa et al., 2024) yang menunjukkan hasil berbeda dimana *leverage* tidak selalu menjadi penentu utama terjadinya *Financial Distress*.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa H_3 diterima, yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor konstruksi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, sehingga secara statistik variabel *Return on Assets* terbukti memiliki pengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. *Return on Assets* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut dapat memperkuat stabilitas keuangan perusahaan serta mengurangi kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.

Sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan menurun. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan arus kas yang digunakan untuk membayar kewajiban operasional maupun kewajiban finansial perusahaan, sehingga risiko terjadinya kesulitan keuangan menjadi lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Izzah et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, dimana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki risiko kesulitan keuangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Namun, penelitian oleh (Dianawati et al., 2024) menemukan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan infrastruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor konstruksi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.
2. Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri, maka risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan cenderung meningkat.
3. Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki dapat menjadi faktor yang menentukan stabilitas kondisi keuangan perusahaan serta mengurangi potensi terjadinya kesulitan keuangan.

Secara keseluruhan, rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas memiliki peran penting dalam memprediksi potensi *financial distress* pada perusahaan subsektor konstruksi dan infrastruktur.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan subsektor konstruksi dan infrastruktur diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan secara lebih efektif, terutama dalam menjaga tingkat likuiditas, mengelola penggunaan utang secara optimal, serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pengelolaan rasio keuangan yang baik dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko terjadinya *financial distress* dan menjaga stabilitas kinerja keuangan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi, khususnya dengan memperhatikan rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek

penelitian, menambah periode pengamatan, serta memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kondisi *financial distress* agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. M., Muslimin, & Nindytia, P. D. (2024). How Does Leverage Affect The Financial Distress? (In Construction Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2022). *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(3), 379-387. <https://doi.org/10.61132/ijema.v1i3.213>
- Astuti, F. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/esha.v10i1.1238>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. CV. Media Sains Indonesia. ISBN 978-623-362-279-0.
- Dharma, S. R. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Bangunan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(10), 1960–1068. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i10.328>
- Dianawati, N. P. A. G. T., Endiana, I. D. M., & Sunarsih, N. M. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Return on Asset terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.277>
- Fahik, Y., & Retna, S. (2022). Financial Distress: Corporate Governance Structure dan Financial Indicator pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 212–218. <https://doi.org/10.26905/jbm.v9i2.9026>
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah. ISBN 978-623-09-9369-5.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979.704.015.1.
- Goh, T. S. (2023). *FINANCIAL DISTRESS*. Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com. ISBN 978-623-41-4102-3.
- Hidayat, W. (2024). *INDIKASI KESULITAN KEUANGAN (FINANCIAL DISTRESS)*. PT. Pena Persada Kerta Utama. ISBN 978-623-167-806-5.
- Izzah, L. N., Rahman, A., & Mahsina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kondisi Financial Distress. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.214>
- Maharani, J., & Ramli, R. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1648>
- Moorcy, N. H., & Sudjinan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi. <https://doi.org/978-602-5668-07-4>
- Nastiti, D. R., Dwi, D. A., & Kartika, N. S. (2023). PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.918>
- Pratama, D. (2023). PERAN INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA THE IMPACT OF TRANSPORTATION

INFRASTRUCTURE ON MANUFACTURING INDUSTRY LABOR PRODUCTIVITY IN INDONESIA.
Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 31(1). <https://doi.org/10.55981/jep.2023.1097>

Putri, N. W. T., & Wulandari, R. (2025). *DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA*. <https://doi.org/10.38204/jrak.v11i1>

Syafitri, E. D., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Journal of Business & Banking*, 13(1), 33. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3734>